

EXPLORING PROTECTIVE AND RISK FACTORS OF BEHAVIORAL PROBLEM AMONG ADOLESCENTS: COMPARATIVE STUDY OF INDONESIA AND MALAYSIA

Oleh: Rita Eka Izzaty, Yulia Ayriza, Banyu Wicaksono, Fonny Dameaty Hutagalung

ABSTRAK

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor protektif dan faktor risiko masalah perilaku pada remaja di Indonesia dan Malaysia. Pengumpulan data dilakukan melalui Google Form dengan metode purposive sampling, dimana diperoleh 400 partisipan Indonesia (84% wanita; 16% pria; Mage = 16.04) dan 269 partisipan Malaysia (73% wanita; 27% pria; Mage = 15.86). Data diperoleh menggunakan Snyder's Hope Scale (SHS) untuk mengukur harapan, Brief Positive Affect - Negative Affect Scale (PANAS) untuk mengukur kesejahteraan subjektif, Depression Anxiety Stress Scale (DASS) untuk mengukur internalisasi masalah perilaku, Parental Bonding Instrument (PBI) untuk mengukur kualitas hubungan orang tua-anak, dan Best Friend Index (BFI) untuk mengukur kualitas pertemanan serta data demografi. Data dianalisis melalui langkah-langkah berikut: 1. Analisis nilai hilang dan imputasi ganda, 2. Statistik deskriptif dan analisis outlier, 3. Uji asumsi parametrik, di mana kami memeriksa normalitas, dan linieritas, 4. Analisis faktor untuk menilai validitas faktorial dan Cronbach Alpha untuk mengestimasi reliabilitas. 5. Uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment dilanjutkan dengan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan yang baik, pengasuhan orang tua, jalur harapan, pengaruh positif, kesejahteraan sekolah, sebagai faktor pelindung depresi, kecemasan dan stres pada remaja Indonesia. Variabel lain seperti agen harapan, dan hubungan positif juga dimasukkan sebagai faktor pelindung depresi. Sementara perkawinan yang baik, pengasuhan orang tua, jalur harapan, afek positif, pendidikan positif (school mental health) sebagai faktor pelindung yang mempengaruhi depresi, kecemasan dan stres pada remaja Malaysia, sedangkan persahabatan yang positif hanya menjadi faktor pelindung untuk depresi dan kecemasan, dan bukan untuk stres. Selain itu, afek negatif, orang tua yang terlalu protektif, dan persahabatan yang negatif terbukti menjadi faktor risiko masalah perilaku remaja Indonesia dan Malaysia.

Kata kunci: Kata Kunci: Faktor Pelindung, Faktor Risiko, Masalah Perilaku, Remaja, Indonesia, Malaysia